

## BAB IV

### ANALISIS PROGRAM RUANG GALERI SENI KERAJINAN PERAK

Revitalisasi dilakukan dengan cara memasukkan fungsi baru ke dalam bangunan lama dengan tujuan untuk menghidupkan kembali bangunan kuno yang kurang produktif ke arah fungsi yang lebih produktif sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan bangunan kuno tersebut.

Fungsi lama bangunan Omah Dhuwur yaitu berupa gallery yang lebih condong ke arah shopping shop. Dengan perubahan zaman menuntut adanya sebuah galeri yang dapat mengangkat potensi kerajinan masyarakat setempat dan juga berfungsi sebagai sarana fasilitas pelengkap pariwisata. Maka dengan adanya tuntutan tersebut, fungsi baru bangunan Omah Dhuwur menjadi Galeri Seni yang lebih spesifik yaitu galeri seni Kerajinan Perak. Dengan perubahan fungsi tersebut membawa konsekuensi di dalam perubahan fungsi ruang yang akan diwadahnya.

**Kata Kunci:** Program Ruang Galeri Seni Kerajinan Perak

#### 4.1 Prinsip Perencanaan Galeri Seni Kerajinan Perak

Didasari atas buku Sanggar-Museum-Gallery Seni di Yogyakarta, edisi I, dari Taman Budaya Propinsi DIY tahun 1992, mengenai fungsi kegiatan, pelaku kegiatan dan fungsi ruang pada galeri seni adalah sebagai berikut:

##### 4.1.1 Kegiatan yang di wadahi

###### 1. Kegiatan Utama

Merupakan layanan informasi dan promosi kerajinan khas Kotagede (perak) yang bersifat apresiatif dan rekreatif melalui kegiatan pengamatan, pengenalan dan pemahaman terhadap informasi obyek yang disajikan secara informal dan sebagai hiburan melalui bentuk pameran produk kerajinan perak dan peragaan proses pembuatan kerajinan perak.

Produk-produk kerajinan perak yang dimaksud adalah segala macam hasil apresiasi dalam bidang desain yang berhubungan dengan media logam perak seperti perhiasan, perabot rumah tangga, aksesoris dan miniatur. Pelaku kegiatan melibatkan seniman,

mahasiswa, masyarakat Yogyakarta khususnya Kotagede dan peminat seni di Indonesia maupun luar negeri

a. Pameran produk kerajinan perak

Berfungsi memberikan informasi dengan cara penyajian obyek secara 3 dimensional di mana pemahamannya didasarkan pada proses visual, sehingga di dalamnya dituntut persyaratan pencahayaan, penghawaan maupun area pengamatan. Pameran ini disajikan di dalam ruang tertutup.

b. Peragaan proses pembuatan kerajinan perak

Berfungsi memberikan informasi dalam pembuatan kerajinan perak dengan menggunakan metode secara langsung melihat proses pembuatannya.

**2. Kegiatan Pengelola**

Kegiatan pengelola galeri seni terdiri dari beberapa unit pokok yaitu:

a. Administrasi

b. Service

- Mekanikal elektrik
- Keamanan

**3. Kegiatan penunjang**

Merupakan kegiatan mencari informasi dan pengetahuan tentang kerajinan perak melalui:

a. Perpustakaan

Berfungsi memberikan informasi dan pengetahuan tentang kerajinan perak melalui studi literatur.

b. Sarasehan

Berfungsi memberikan informasi dan pengetahuan tentang kerajinan perak melalui diskusi, dengan melibatkan seniman, mahasiswa, masyarakat Yogyakarta khususnya Kotagede dan peminat seni di Indonesia maupun luar negeri

c. Magang kerja

Berfungsi memberikan informasi dan pengetahuan tentang kerajinan perak melalui belajar secara langsung ke pada ahlinya dengan cara pengamatan maupun praktek secara langsung.

#### 4.1.2 Pemrograman Ruang

Pemrograman ruang adalah upaya mempertemukan kegiatan yang telah disusun dengan ruang sebagai wadah kegiatan berdasarkan kebutuhan akan efisiensi ruang, persyaratan ruang dan daya guna ruang.

Faktor pertimbangan dalam menentukan besaran ruang adalah perkiraan jumlah pengunjung, daya dukung lahan yang ada pada lokasi Omah Dhuwur Gallery dengan luas lahan 3797 m<sup>2</sup> dan Peraturan Tata Ruang Kawasan Kotagede. Prediksi jumlah pengunjung gallery seni ini untuk 1 hari yaitu sekitar 150-200 orang, maka asumsi pengunjung gallery seni untuk 1 tahun yaitu 52.000-100.000 orang.

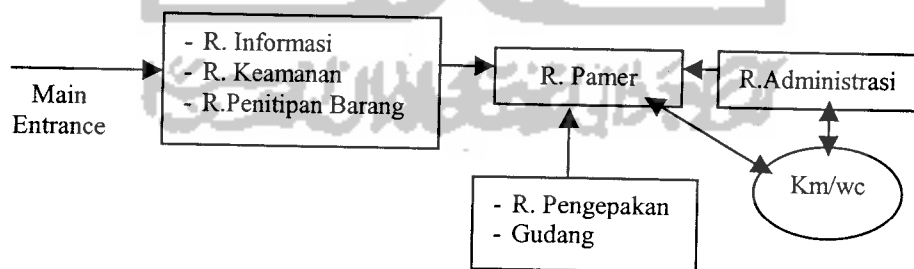
Berdasarkan pengelompokan spasial kegiatan yang ada dan mengacu pada karakter kegiatan gallery seni, daya dukung lahan dan Peraturan Tata Ruang Kawasan Kotagede diatas dan perkiraan jumlah pengunjungnya, maka ruang-ruang yang dibutuhkan dan asumsi kebutuhan dan penentuan besaran ruang pada gallery seni ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Ruang Utama

###### A. Galeri

- a. Aktivitas: memamerkan atau mempublikasikan benda-benda koleksi pada pengunjung
- b. Kebutuhan ruang
  - Entrance hall
  - Ruang pameran
  - Gudang atau pengepakan
  - Ruang informasi, keamanan dan penitipan barang
  - Ruang administrasi
- c. Penentuan luas ruang
  - Entrance hall, diasumsi dapat menampung 50 % jumlah pengunjung perhari yaitu  $300 \times 25 \% = 60$  orang, standar ruang gerak per orang adalah 0,8 m<sup>2</sup>, sehingga luas ruang yang dibutuhkan adalah  $60 \times 0,8 \text{ m}^2 = 48 \text{ m}^2$

- Ruang pameran, menempati beberapa ruang yang telah ada pada Bangunan Omah Dhuwur Gallery. Berdasarkan Persyaratan Tempat Pameran<sup>7</sup>, yaitu:  
Bangunan benar-benar terlindung dari pengrusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu. Setiap peragaan harus mendapat pencahayaan yang baik, peragaan benda-benda tersebut hendaknya dapat dilihat tanpa kesulitan.
  - Isi Galeri diwadahi dalam ruang-ruang khusus, masing-masing kategori adalah sebagai berikut:
    1. Perhiasan, seperti : cincin, gelang, giwang, bros dan sebagainya.
    2. Aksesoris, seperti : lukisan, pigura dan sebagainya.
    3. Miniatur, seperti : becak, andong, gerobak, sepeda dan sebagainya.
    4. Alat rumah tangga, seperti : pisau, sendok, garpu dan sebagainya.
  - Ruang yang dibutuhkan untuk ruang pameran seluas = 400 m<sup>2</sup>
  - Gudang atau pengepakan, asumsi = 60 m<sup>2</sup>
  - Ruang informasi untuk 2 orang pegawai + perabot + flow = 4 m<sup>2</sup>
  - Ruang penitipan barang, untuk 2 orang petugas + perabot + flow = 8 m<sup>2</sup>
  - Ruang keamanan, 1 orang petugas = 3 m<sup>2</sup>
  - Ruang administrasi untuk 2 orang pegawai + perabot + flow = 4 m<sup>2</sup>
- Jumlah = 527m<sup>2</sup>**
- Organisasi ruang Galeri



<sup>7</sup> Ernst Neufert, Data Arsitek, jilid 2 hal 135

## B. Ruang Kerja

- a. Aktivitas : memproduksi hasil-hasil kerajinan perak.
- b. Kebutuhan ruang
  - Ruang peleburan
  - Ruang pemrosesan bahan
  - Ruang proses pembuatan
  - Ruang finishing
  - Gudang bahan
  - Ruang pengepakan
  - Ruang staf
  - Ruang kerja, menempati beberapa ruang yang telah ada pada Bangunan Omah Dhuwur Gallery.
- c. Penentuan luas ruang  
Kebutuhan ruang dan luas ruang dalam m<sup>2</sup>
  - Ruang peleburan perak, diasumsi = 8 m<sup>2</sup>
  - Pemrosesan bahan, yaitu:
    1. Dari peleburan ke percetakan
    2. Pemukulan
    3. Pengurutan
  - Ruang pemrosesan bahan, asumsi untuk 10 orang + perabot + flow  
@10 orang x 1 x 1,8 m<sup>2</sup> = 18 m<sup>2</sup>
  - Proses pembuatan, yaitu:
    1. Membuat pola
    2. Pengisian
    3. Melekatkan
    4. Jeglog
    5. Amplas
    6. Proses pemutihan
    7. Proses pembersihan

- Ruang proses pembuatan, asumsi untuk 30 orang + perabot + flow  
@30 orang x 1 x 1,8 m<sup>2</sup>= 54 m<sup>2</sup>
  - Proses finishing, seperti :
    1. Proses pemeriksaan
    2. Proses sangling (digilapkan).
    3. Proses pemerekkkan.
  - Ruang finishing, asumsi untuk 20 orang + perabot + flow  
@20 orang x 1 + 1,8 m<sup>2</sup> = 26 m<sup>2</sup>
  - Gudang bahan, diasumsi = 10 m<sup>2</sup>
  - Ruang pengepakan, berupa hall diasumsi = 20 m<sup>2</sup>
  - Ruang Pengrajin, asumsi untuk 20 orang @1,8 x 20 orang = 26 m<sup>2</sup>
  - Ruang desain asumsi untuk 2 orang + perabot + flow = 8 m<sup>2</sup>
- Jumlah = 170 m<sup>2</sup>**

#### 5. Ruang Pengelola

Kebutuhan ruang dan luas ruangan dalam m<sup>2</sup>

- |  |   |
|--|---|
| a. 1 ruang kepala gallery seni, asumsi | = 10 m <sup>2</sup>                               |
| b. 1 ruang sekretaris, asumsi          | = 6 m <sup>2</sup>                                |
| c. 2 org. kepala bagian                | @ 6 m <sup>2</sup> x 2 org = 12 m <sup>2</sup>    |
| d. 5 org.staf + perabot + flow         | = 36 m <sup>2</sup>                               |
| e. Ruang rapat, asumsi pemakai 20 org  | @ 1,8 m <sup>2</sup> x 20 org = 36 m <sup>2</sup> |
| f. R.Administrasi, asumsi              | = 12 m <sup>2</sup>                               |
| g. R. Tunggu tamu                      | = 12 m <sup>2</sup>                               |
| h. Lavatory                            | = 18 m <sup>2</sup>                               |

**Jumlah = 142 m<sup>2</sup>**

#### 6. Ruang Penunjang

##### A. Auditorium

- a. Fungsi : sebagai ruang serbaguna, tempat menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti : sarasehan, seminar, ruang rapat dan sebagainya.

b. Kebutuhan dan penentuan luas ruang:

- Hall auditorium, asumsi untuk 50 orang @ 0,8 x 50 org = 40 m<sup>2</sup>
- Jumlah = 40 m<sup>2</sup>**

### B. Perpustakaan

Kebutuhan ruang dan luas ruangan dalam m<sup>2</sup>, untuk 1 orang kepala + 2 orang staf pelayanan

- a. 1 ruang kepala (asumsi) = 6 m<sup>2</sup>
  - b. Ruang pelayanan peminjaman dan penitipan barang (asumsi) = 18 m<sup>2</sup>
  - c. Ruang baca termasuk ruang buku (asumsi) = 120 m<sup>2</sup>
  - d. Gudang = 9 m<sup>2</sup>
- Jumlah = 153 m<sup>2</sup>**

### C. Restoran atau kafe

Kebutuhan ruang dan luas ruangan dalam m<sup>2</sup>

- a. Ruang makan atau minum untuk 60 org + perabot + flow @ 1,5 m<sup>2</sup> = 90 m<sup>2</sup>
  - b. Counter atau meja pelayanan + kasir 4 org @ 1,9 m<sup>2</sup> asumsi = 30 m<sup>2</sup>
  - c. Ruang saji diasumsi sama dengan counter = 30 m<sup>2</sup>
  - d. Dapur (asumsi) = 18 m<sup>2</sup>
  - e. Gudang (asumsi) = 12 m<sup>2</sup>
- Jumlah = 180 m<sup>2</sup>**

## 7. Service Umum

### A. Musholla

Kebutuhan ruang dan luas ruangan dalam m<sup>2</sup>

- a. Ruang wudhu = 9 m<sup>2</sup>
  - b. Ruang sholat (asumsi) = 36 m<sup>2</sup>
- Jumlah = 45 m<sup>2</sup>**

### B. Ruang Jaga, MEE dan Ruang Kontrol Keamanan

- a. Ruang jaga, asumsi untuk 2 orang @ 2 m<sup>2</sup> x 2 orang = 4 m<sup>2</sup>
- b. Ruang MEE, asumsi = 12 m<sup>2</sup>

- c. Ruang kontrol keamanan, asumsi untuk 4 orang + perabot + flow (asumsi)  
 = 20 m<sup>2</sup>

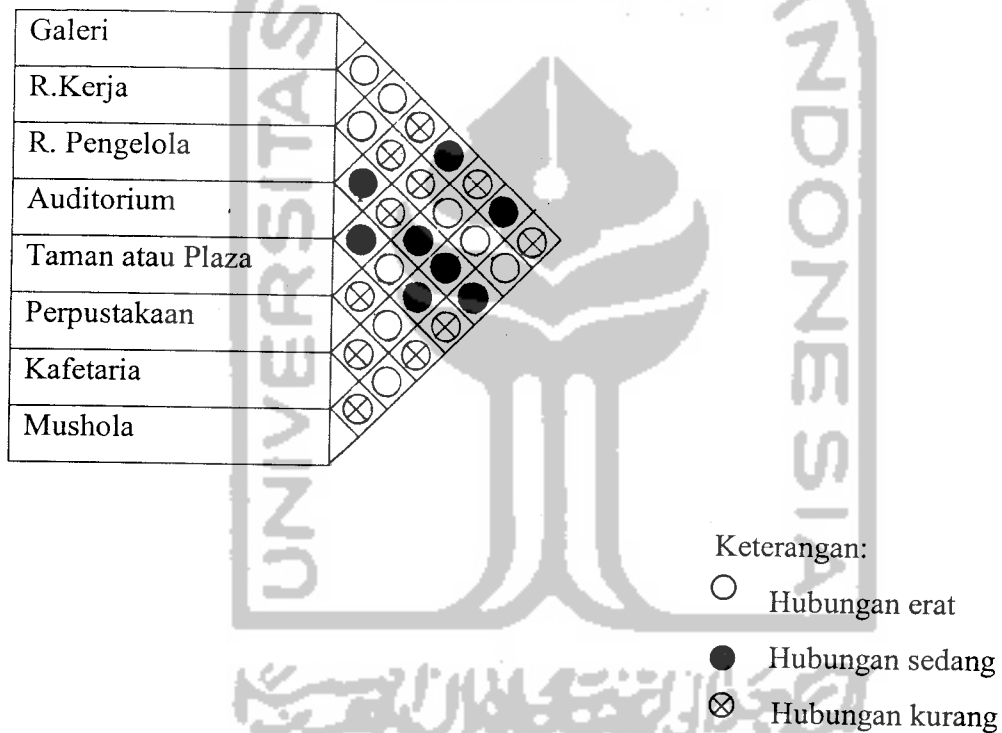
**Jumlah = 36 m<sup>2</sup>**

**C. Taman atau plaza**

Sisa area = total luas lahan – total luas lahan terbangun, sehingga sisa area yang dimanfaatkan sebagai taman atau plaza seluas  
 = 2503 m<sup>2</sup>

**Total Luas Lahan Seluruhnya = 3797 m<sup>2</sup>**

**4.1.3 Hubungan Ruang**



**4.1.4 Pendekatan Pendaerahan atau Zoning Ruang**

Pengelompokan ruang dibentuk berdasarkan tuntutan pemakai dari jenis kegiatan yang diwadahi.

- a. Daerah sedikit pemakai, meliputi: Ruang pengelola, Service Umum
- b. Daerah sedang, meliputi : Mushola, Perpustakaan, Auditorium.
- c. Daerah banyak pemakai, meliputi : Ruang Galeri, Ruang Kerja, Restoran



Zoning ruang ditentukan berdasarkan hubungan antara lokasi dalam dengan lokasi luar bangunan.

- a. Daerah banyak pengunjung diletakkan pada bagian depan atau dekat dengan lokasi luar bangunan.
- b. Daerah cukup pengunjung diletakkan pada bagian tengah atau masih mudah mencapai lokasi luar bangunan.
- c. Daerah kurang pengunjung diletakkan pada bagian paling belakang atau daerah yang kurang mudah mencapai lokasi luar bangunan.

